

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut kemendikbudristek No 13 tahun 2022, Pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi merupakan bagian dari komponen pembangunan yang menjadi tumpuan dasar dari berbagai cita-cita bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam pembangunan masyarakat dan kemajuan sebuah negara. Keberhasilan Pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu Pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan juga membantu mempersiapkan seseorang untuk menghadapi tantangan kehidupan, membangun keterampilan sosial, kritis, dan analitis, serta membentuk nilai-nilai dan sikap yang positif.

Banyaknya ilmu pengetahuan yang menunjang kemajuan bangsa serta meningkatnya sumber daya manusia salah satunya yaitu matematika. Menurut Ariani (2017) matematika adalah ilmu umum yang mendasari perkembangan teknologi modern, yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan daya pikir orang. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa matematika mempunyai peran yang penting dalam Pendidikan, karena banyak cabang ilmu pengetahuan lain memanfaatkan matematika dalam pembelajaran. Selain itu, matematika juga memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pembelajaran

matematika dapat membantu manusia untuk berpikir secara logis dan jelas, dan dapat memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat matematika memiliki peran penting dalam kehidupan manusia maka matematika diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika yang diajarkan di sekolah dasar dan menengah disebut matematika sekolah. Salah satu tujuan mata pelajaran matematika diajarkan di tingkat sekolah dasar ialah agar dapat membekali peserta didik menjadi pelajar yang mandiri dan mampu menemukan konsep matematika yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah yang muncul di kehidupan sehari-hari (Maghfiroh dkk., 2021).

Pelajaran matematika harus diberikan kepada semua peserta didik, karena pembelajaran matematika memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami secara kritis masalah-masalah kehidupan sehari-hari, serta dapat membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir, kemampuan berkomunikasi, bernalar secara sistematis dan mengembangkan sifat-sifat positif. Kemampuan tersebut melalui proses pembelajaran lisan, grafik, peta diagram, dalam menjelaskan gagasan matematika. Selama proses pembelajaran matematika di kelas para peserta didik difasilitasi dan diajarkan untuk menggunakan berbagai cara dan bentuk komunikasi yang baik dan benar.

Kemampuan komunikasi matematis merupakan salah satu dari kemampuan-kemampuan yang diajarkan dalam pembelajaran matematika. Kemampuan komunikasi matematis peserta didik merupakan kemampuan

peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide matematisnya dalam proses penyelesaian masalah yang berkaitan dengan konsep matematika (Dianti dkk., t.t.). Kemampuan komunikasi matematis menuntut peserta didik untuk bertukar pikiran dan memperjelas pemahaman matematisnya (Faudzan dkk., 2023). Pada bidang kemampuan komunikasi matematis, peserta didik melakukan refleksi, diskusi, dan review pemahaman matematisnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide matematika secara jelas dan konsisten, serta kemampuan memahami dan menginterpretasikan ide matematika yang disampaikan oleh orang lain. Kemampuan komunikasi matematis yang baik sangat penting ketika belajar matematika karena peserta didik perlu mampu menjelaskan pemikirannya, bertukar pendapat dan bekerja sama dengan baik untuk memecahkan masalah matematika.

Kemampuan komunikasi matematis peserta didik diperlukan model pembelajaran yang efektif. Salah satu model pembelajaran yang tersedia adalah model pembelajaran kooperatif. Model tersebut merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dan kerja sama antara peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan model pembelajaran kooperatif, peserta didik diberi kesempatan untuk berbagi informasi dan pengetahuan dengan peserta didik lain melalui kunjungan kelompok lain. Interaksi kelas yang terjadi selama proses pembelajaran

tidak hanya antara peserta didik dan anggota kelompok, tetapi juga dengan peserta didik dari kelompok lain.

Berdasarkan penelitian (Septian dkk., 2020) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dalam bentuk lisan. Sejalan dengan penelitian (Sujana & Kariadinata, 2013) bahwa kemampuan komunikasi matematis peserta didik dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Menurut penelitian Suaidah & Pasaribu (2022) bahwa model pembelajaran tipe *Think Pair Share* juga dapat meningkatkan komunikasi matematis peserta didik dalam bentuk tulisan. Taoefik (2020) juga mengungkapkan bahwa kemampuan komunikasi matematis peserta didik dapat meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Berdasarkan uraian di atas maka kemampuan komunikasi matematis dapat ditunjang dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Match A Match* dan tipe *Think Pairs Share*. Model pembelajaran *Make A Match* (mencari pasangan) merupakan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, Kemudian pembelajaran kooperatif (*Coopreatif Learning*) yang mengutamakan kerja sama dan kecepatan di antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Silalahi dkk., 2022). Tipe *Make A Match* ini peserta didik diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan pertanyaan sebelum batas waktu yang telah ditentukan oleh guru. Penerapan

Model *Make A Match*, diperoleh beberapa temuan bahwa model ini dapat memupuk kerja sama peserta didik dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan peserta didik, proses pembelajaran lebih menarik dan tampak sebagian besar peserta didik lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan peserta didik tampak sekali pada saat peserta didik mencari pasangan kartunya masing-masing (Harianja, 2014). Model pembelajaran *Make A Match* diharapkan akan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik terhadap materi, peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan peserta didik dapat berpartisipasi di dalam kelas. Model pembelajaran tipe *Make A Match* melibatkan peserta didik sepenuhnya, karena guru berlaku sebagai pembimbing jalannya diskusi dalam mencocokkan jawaban peserta didik.

Model pembelajaran tipe *Think Pair Share* merupakan model pendidikan kolaboratif yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara individu kemudian berdiskusi dalam kelompok (Firdaus & Afrilianto, 2021). Model ini akan memberikan peserta didik kesempatan untuk bekerja dengan orang lain. Model pembelajarn tersbeut dirancang untuk mendorong interaksi antar peserta didik, pemikiran kritis, dan berbagi ide. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think pairs Share* merupakan cara yang efektif untuk mengubah nada pola diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua kegiatan pengajian atau diskusi memerlukan pengaturan untuk mengendalikan seluruh kelas (Jannah & Mudjiran, 2019). Menurut Suaidah

& Pasaribu (2022) bahwa ada langkah-langkah dalam model pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi matematis antar peserta didik, baik dalam satu pasangan maupun antar pasangan. Dari uraian diatas maka model pembelajaran kooperatif tipe *Think pairs share* adalah salah satu pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri (berpikir) untuk lebih mengembangkan kemandirian dalam menyelesaikan soal-soal yang diajukan dan juga menciptakan sifat bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok kecil (berpasangan) untuk meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Salam, peneliti pengamati bahwa proses pembelajaran yang digunakan kurang mampu mengkondisikan peserta didik dapat belajar secara aktif di kelas, selain itu menurut guru matematika di sekolah tersebut pembelajaran masih menggunakan model monoton. Peserta didik masih menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga mengakibatkan peserta didik kurang semangat dalam mengikuti pelajaran matematika.

Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan komunikasi matematis peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Hal tersebut diperoleh dari hasil angket sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Angket Instrumen Kemampuan Komunikasi Matematis

No	Indikator kemampuan komunikasi matematis	Persentase bisa	Persentase tidak bisa
1	Memberikan suatu ide matematika dari sebuah gambar secara rasional maupun secara tertulis	44,8%	55,2%
2	Mengungkapkan suatu kondisi dalam bentuk gambar dan diagram	58,6%	41,4%
3	Menyatakan situasi dalam bentuk symbol, notasi, dan model matematika.	24,1%	75,9%

Berdasarkan hasil di atas maka didapat bahwa kemampuan komunikasi matematis di SMP Negeri 1 Salam masih tergolong rendah. Peserta didik cenderung tidak bisa dalam mengungkapkan idenya sendiri dari sebuah gambar yang dilengkapi tulisan. Peserta didik juga tidak bisa menyatakan soal cerita kedalam bentuk model matematika dan peserta didik masih kurang paham dalam penggunaan notasi didalam matematika. Namun, peserta didik dapat menyatakan situasi dalam bentuk gambar atau grafik. Oleh karena itu dapat disimpulkan peserta didik di SMP tersebut memiliki pemahaman matematisnya yang selalu disertai dengan gambar dan dapat mengungkapkan ide atau jawaban peserta didik dengan gambar atau grafik. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan Tipe *Think Pairs Share* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik ”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang mampu mengkondisikan peserta didik di SMP Negeri 1 Salam dapat belajar secara aktif di kelas.
2. Guru di SMP Negeri 1 Salam masih sering menggunakan metode monoton sehingga komunikasi antara guru dengan peserta didik bersifat satu arah tidak banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. peserta didik di SMP Negeri 1 Salam kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika.
4. peserta didik di SMP Negeri 1 Salam masih menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit.
5. Rendahnya kemampuan komunikasi matematis peserta didik di SMP Negeri 1 Salam.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah hasil angket indikator kemampuan komunikasi matematis masih tergolong rendah karena guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton untuk menjelaskan materi matematika kepada peserta didik dan peserta didik kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe *Make A Match* dan *Think Pair Share* terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Salam semester genap pada tahun pelajaran 2023/2024. Komunikasi matematis dibatasi dalam bentuk tulisan pada aspek kognitif materi bentuk penyajian fungsi pembatasan dilakukan agar peneliti lebih fokus untuk membahas permasalahan yang diinginkan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Salam semester genap pada tahun pelajaran 2023/2024?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

Ada tidaknya perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Salam semester genap pada tahun pelajaran 2023/2024.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ada, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Bagi pembaca untuk mengetahui tentang pengaruh pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan *Think Pair Share* terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik.
  - b. Dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengupas lebih jauh tentang pengaruh pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan *Think Pair Share* terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik .
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan agar mengetahui pengaruh pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan *Think Pair Share* terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik.
  - b. Bagi guru matematika dapat digunakan sebagai salah satu pedoman untuk mengetahui dan menyusun program pelaksanaan

pembelajaran dengan model koopertaif tipe *Make A Match* dan *Think Pair Share* yang dilakukan di sekolah.

- c. Bagi peserta didik, mengembangkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik SMP dalam pembelajaran matematika